

## **PELUANG BAHASA INDONESIA DITENGAH MASYARAKAT EKONOMI ASEAN MENUJU BAHASA INTERNASIONAL**

**Suhariyanti**

Universitas Dharmawangsa

Email: suhariyanti@dharmawangsa.ac.id

### **ABSTRAK**

Bahasa Indonesia memiliki kapasitas yang dapat dilihat berdasarkan beberapa pertimbangan. Yang pertama dikarenakan Bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa modern yang digunakan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, yang kedua dikarenakan Bahasa Indonesia memiliki perangkat kelengkapan diri yang dapat beradaptasi sesuai dengan kemajuan era yang dinamis, dan yang ketiga dilihat bagaimana Bahasa Indonesia sendiri dapat menarik perhatian dunia Internasional (contohnya dalam Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing/BIPA. Bahasa Indonesia sangat mungkin untuk dapat dijadikan sebagai bahasa yang tidak hanya digunakan oleh negara Indonesia sendiri saja karena Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang sangat mudah untuk dipelajari dan dikuasai baik oleh penutur asli maupun penutur asing misalnya Kota Ho Chi Minh di Vietnam mengumumkan bahasa Indonesia secara resmi menjadi bahasa keduasehingga sejajar dengan bahasa Inggris, Prancis dan Jepang. Bahasa Indonesia bernilai dan sejajar dengan bahasa-bahasa negara lain yang sudah diakui dunia, maka pemerintah bersama-sama masyarakat Indonesia membuat strategi untuk pemertahanan dan pengembangan bahasa Indonesia. Salah satu strategi yang sudah direncanakan pemerintah yaitu seperti yang tercantum dalam Undang Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, pasal 44 menyebutkan bahwa (1) Pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan.

Kata kunci: peluang, bahasa Indonesia , menuju Internasional

## PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan sumber daya alam dan manusia. Kekayaan Indonesia tersebar di seluruh dunia. Banyak wisatawan dari dalam dan luar negeri yang berkunjung ke Indonesia. Wisatawan sangat antusias untuk mengunjungi dan menikmati semua keindahan yang terkandung di tempat wisata ini. Tidak masalah bagi wisatawan jika bahasa mereka berbeda dengan bahasa tempat yang mereka kunjungi.

Seiring waktu, orang asing datang ke Indonesia untuk berbagai tujuan, tidak hanya sebagai turis. Orang asing datang ke Indonesia untuk belajar, bekerja, dan berinvestasi. Jumlah penduduk Indonesia yang besar sangat menguntungkan sebagai pangsa pasar. Menurut data BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal), investasi asing mencapai 8,4% dari Januari hingga Desember 2016. Investasi ini sejalan dengan minyak dan gas, bank dan lembaga keuangan non-bank, asuransi, persewaan dan industri perumahan. Tentunya jumlah ini akan bertambah dengan berlakunya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). MEA, yang dikenal dalam bahasa Inggris sebagai ASEAN Economic Community (AEC), adalah integrasi ekonomi ASEAN yang memungkinkan terjadinya perdagangan bebas antar negara ASEAN (Musa, Zain M. dkk. 2021).

Program yang sukses membutuhkan komunikasi yang baik. Salah satu penentu komunikasi adalah bahasa. Dengan adopsi MEA muncul kebutuhan akan bahasa yang memfasilitasi komunikasi. Salah satu bahasa

yang tersedia adalah bahasa Indonesia. Mengingat Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar di ASEAN, maka jumlah penutur bahasa Indonesia juga banyak. Oleh karena itu, banyak orang yang ingin belajar bahasa Indonesia. Situasi ini tentu memiliki keuntungan tersendiri bagi pegiat BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing).

Bahasa adalah sarana yang kita gunakan untuk berkomunikasi. Bahasa memainkan peran yang sangat penting bagi orang dan masyarakat, misalnya dengan menciptakan alat untuk mempertahankan pertukaran ide antara, di antara, atau di dalam kelompok orang dalam kelompok tertentu. Grup juga dianggap sebagai identitas pribadi. Komunikasi adalah kegiatan yang mempersatukan, menghubungkan, dan membangun hubungan di antara banyak orang. Bahasa memainkan peran penting dalam masyarakat sebagai sarana mengungkapkan pikiran, gagasan dan nilai-nilai. Namun demikian, di dunia ini terdapat berbagai bahasa dari mana mereka berasal dari berbagai negara dan budaya.

Globalisasi berkembang Dengan penyebaran teknologi yang membantu kita berkomunikasi, satu sama lain secara alami membutuhkan bahasa yang sama. Siapa pun di dunia dapat menggunakannya. Bahasa dalam hal ini Bahasa Internasional yang relevan adalah bahasa Inggris dari semua bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia yang digunakan sebagai “bahasa pertama” dalam masyarakat Internasional di berbagai media dan kegiatan

Internasional. Tidak hanya itu, bahasa Inggris sendiri merupakan salah satu prasyarat dalam berbagai bidang terutama yang berhubungan dengan luar negeri. Selesai Oleh karena itu, bahasa Inggris sendiri menjadi bahasa penghubung komunikasi yang sangat diperlukan bagi banyak orang.

Bahasa Indonesia juga memiliki peran serupa dengan Bahasa Inggris. Sebagai negara kepulauan, Indonesia telah dikenal menjadi salah satu negara yang kaya akan budaya dan perbedaannya. Ada lebih dari 200 kelompok etnis yang hidup di negara Indonesia yang memiliki adat kebiasaan yang memiliki keunikan tersendiri. Hal ini juga memberikan banyaknya variasi bahasa lokal yang digunakan di tiap daerah disertai dengan logat-logatnya yang beragam. Meski begitu, Indonesia tetaplah dihitung sebagai satu negara kesatuan. Seperti bagaimana masyarakat Internasional membutuhkan bahasa yang bisa membuat mereka berkomunikasi satu sama lain, Indonesia juga membutuhkan bahasa Nasional yang bisa digunakan oleh semua rakyatnya. Hal inilah yang membuat Bahasa Indonesia lahir sebagai bahasa pemersatu bangsa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian Pustaka, yang artinya metode ini mengkaji hasil analisa berbagai informasi konseptual serta data-data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya berfungsi sebagai tuntunan dalam mengkaji suatu masalah

penelitian (*review of research*). Pada penelitian kajian pustaka ini digunakan jurnal internasional dan jurnal nasional yang telah diringkas dan dianalisa.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahasa Indonesia bukan hanya sekedar alat komunikasi. Melihat kisah Janji Ketiga, bahasa Indonesia harus dijunjung tinggi sebagai bahasa pemersatu. Lambat laun kehadiran bahasa Indonesia tidak hanya berkembang di dalam negeri, tetapi juga menyebar ke kancan internasional. Banyak orang asing tertarik mempelajari bahasa Indonesia.

#### **Eksistensi bahasa Indonesia di Luar Negeri**

Bahasa Indonesia sebenarnya bukan hal baru dalam proyeksi menuju Internasional.. Hal tersebut tertuang dalam UU Nomor 24 Tahun 2009 pada pasal 44 ditegaskan bahwa “Pemerintah meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan”. Dengan demikian rancangan, tahapan, serta evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut menjadi amanat konstitusi yang secara sah dapat dilaksanakan oleh Kemendikbud yang membawahi lembaga pemrakarsa yakni Badan Bahasa. Bahkan dalam UU tersebut juga ditegaskan pada Pasal 28 “Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam pidato resmi presiden, wakil presiden, dan pejabat negara yang lain yang disampaikan di dalam atau di luar negeri”.

Dengan demikian setiap perwakilan negara yang mengemban tugas di luar negeri memiliki kewajiban untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam aktifitas kenegaraannya. Sayangnya hal ini tidak banyak dilakukan oleh pejabat tinggi di negeri ini. Bahkan dalam Pasal 33 ditegaskan kembali tentang “Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam forum yang bersifat nasional atau forum yang bersifat Internasional di Indonesia”. Dalam hal ini UU tersebut jelas menggambarkan dengan detail bentuk dan perwujudan terhadap internasionalisasi bahasa Indonesia. Disisi lain perilaku berbahasa masyarakat kita mengalami pergeseran dengan mendambakan bahasa asing yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas seseorang. Bahkan demam terhadap penamaan fasilitas umum menggunakan bahasa asing juga melanda lembaga pemerintah. Padahal dalam UU tersebut pemerintah pusat ataupun daerah seharusnya menjadi filter terhadap paraktik-paraktik tersebut. Pelaksanaan hal tersebut juga diatur dalam Pasal 36 ayat 3 bahwa “Bahasa Indonesia wajib digunakan untuk nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau permukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, merek dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia”.

### **Tahapan Internasional**

Proses Internasionalisasi bahasa Indonesia memerlukan upaya dan kontribusi

antar lembaga pemrakarsa. Dalam hal ini, bentuk kontribusi antar lembaga dan sinkronisasi antar lembaga menjadi kunci keberhasilan, demikian pula diplomasi yang ditempuh untuk mempercepat terjadinya Internasionalisasi bahasa Indonesia. Letak geografis dan kekayaan alam Indonesia tentunya menjadi magnet bagi negara asing untuk menjalin hubungan diplomatik dengan Indonesia. Secara geografis, Indonesia juga merupakan jalur pelayaran internasional antar negara dan antar benua. Juga geologis Indonesia. Bentuk internasionalisasi bahasa Indonesia khususnya patut diperhatikan. Proses internasionalisasi merupakan tanggung jawab bersama dari proses tersebut. Implementasinya melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga BIPA-nya yang dilakukan secara Nasional maupun internasional tentunya tunduk pada proses perkembangan. Perkembangan tersebut dapat mengawali proses peningkatan kualitas pembelajaran dan ketersediaan materi. Bagi mereka yang tertarik mempelajari bahasa Indonesia, ketersediaan materi yang relevan dan mudah diakses sangat menarik.

### **Mempelajari Bahasa Indonesia**

Minat warga negara ASEAN untuk belajar bahasa Indonesia terutama karena adanya peluang ekonomi untuk bekerja sama dengan dibukanya Masyarakat Ekonomi ASEAN. Peluang lainnya adalah peluncuran investasi bisnis untuk menarik konsumen dari populasi Indonesia yang sangat besar. Tidak hanya kekayaan budaya dan keanekaragaman

hayati Indonesia, banyak mahasiswa Internasional datang untuk melakukan penelitian langsung di Indonesia. Penguatan bahasa ini merupakan salah satu wujud bela negara dan cinta tanah air, serta dapat memperkokoh ketahanan bangsa. Dengan mandat utama melindungi Kemhan dan kedaulatan negara, TNI dapat memanfaatkan upaya Kemdikbud untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia di tingkat ASEAN. Beberapa di antaranya mempengaruhi jumlah orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. Saat ini, banyak perguruan tinggi dan lembaga pendidikan dalam dan luar negeri (219 lembaga di 74 negara) menyelenggarakan Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Selanjutnya, pada Desember 2007, Kota Ho Chi Minh, Vietnam mengumumkan bahwa bahasa Indonesia resmi menjadi bahasa kedua, setara dengan bahasa Inggris, Prancis, dan Jepang.

## KESIMPULAN

Bahasa Nasional akan berkembang menjadi bahasa Internasional sebagaimana diatur dalam UU No. 24 Tahun 2009, Pasal 44 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, dan Lagu Kebangsaan. Secara bertahap, sistematis, dan berkesinambungan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Pembinaan lebih lanjut fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional sebagaimana dimaksud pada ayat satu dikoordinasikan oleh Penguasa Bahasa. Ketentuan lebih lanjut untuk memperkuat fungsi bahasa Indonesia sebagai

bahasa internasional. Pusat Pengembangan dan Perlindungan (Pusbanglin), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki strategi untuk mewujudkan internasionalisasi bahasa Indonesia.

## REFERENSI

- Aziz, Aulia Luqman. 2014. "Penguatan Identitas Bahasa Indonesia sebagai Lambang Identitas Nasional dan Bahasa Persatuan Jelang Penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015". *Jurnal Studi Sosial*. Vol.6 No.1. Mei.
- Caballero-Anthony, Mely. 2010. "Non-traditional security challenges, regional governance, and the ASEAN political-security community (APSC)". Asia Security Initiative Policy Series Working Paper No.7. September.
- Alam, Nur Gilang. 2022. Internasionalisasi bahasa Indonesia di Asean: suatu upaya diplomatik Indonesia. *Jurnal dinamika Global*. Vol 1. No 1. 25-53
- Masraeng, Robert. 2015. "Diplomasi Bahasa Menjembatani Keragaman Bahasa Daerah dan Penguatan Bahasa Indonesia". *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*. Vol. 1.No. 1. April.
- Musa, Zain M. dkk. 2021. *Internasionalisasi Bahasa Indonesia*. Malang: UMM
- Muslimin. 2011. "Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia", *Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya*, Vol. 1 No. 1. Mei.
- Shoji, Tomotaka. 2013. "ASEAN Defense Ministers' Meeting (ADMM) and ADMM Plus: A Japanese Perspective". *NIDS Journal of Defense and Security* 14. Desember.
- Tan, See Seng dan Bhubhindar Singh. 2012. "Introduction". *Asian Security*. Vol. 8. No.3.